

**GAYA KOMUNIKASI GURU MELALUI INTERAKSI
EDUKATIF DAN KOLABORATIF TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA
NEGERI 1 GALANG**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**KEISYA ANANTA BINTARA PUTRI
2203110176**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Kehumasan (PR)**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : KEISYA ANANTA BINTARA PUTRI
NPM : 2203110176
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, Tanggal : Jumat, 10 April 2026
Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom. (.....)

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom. (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, Drs., M.Si (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. **ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP.**

Assoc. Prof. Dr. **ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.**



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : KEISYA ANANTA BINTARA PUTRI
NPM : 2203110176
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : GAYA KOMUNIKASI GURU MELALUI INTERAKSI
EDUKATIF DAN KOLABORATIF TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 GALANG

Medan, 30 Maret 2026

PEMBIMBING


Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, Drs., M.Si
NIDN. 0121106803

DISETUJUI OLEH

KETUA PROGRAM STUDI


Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN. 0127048401


DEKAN
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini penulis, Keisya Ananta Bintara Purtri, NPM. 2203110176, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Penulis menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan penulis sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan penulis ini tidak benar, penulis bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini penulis beserta nilai-nilai ujian skripsi penulis dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah penulis peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah penulis terima.

Medan, April 2026
Yang Menyatakan



Keisya Ananta Bintara Purtri,
NPM. 2203110176

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

سَمِ اللهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillahil'alamina, atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan kasih sayang serta shalawat beriringan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Gaya Komunikasi Guru Melalui Interaksi Edukatif dan Kolaboratif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Galang” guna melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Proses penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah bagi penulis. Banyak sekali tantangan, rintangan, serta hambatan yang harus dilalui, baik dari segi waktu, kondisi, maupun keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Tidak jarang penulis merasa lelah, dan ragu, bahkan hampir menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, berkat doa, dukungan, serta kehadiran orang-orang baik di sekitar penulis, semua proses tersebut akhirnya dapat dilalui hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, untuk itu penulis berterimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan segala yang terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Secara khusus, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ibunda tercinta **Tri Anita, A.M.K. dan ayahanda tercinta Ali Bintoro**, yang telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa yang tidak pernah terputus, serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya. Dalam setiap langkah dan proses yang penulis lalui, nama kalian selalu menjadi alasan untuk tetap bertahan dan terus berjuang, bahkan di saat-saat terberat sekalipun.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan, kepercayaan, dan cinta yang diberikan oleh ibunda dan ayahanda, penulis tidak akan mampu berada pada titik ini. Segala pencapaian yang diraih penulis hingga saat ini merupakan wujud dari doa dan harapan kalian. Semoga hasil dari perjuangan ini dapat menjadi kebanggaan dan sedikit membalas segala pengorbanan yang telah diberikan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dra. Hj. Yusrina Tanjung, MAP. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap arahan, masukan, serta ilmu yang sangat berharga yang telah diberikan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membekali peneliti dengan ilmu, wawasan, serta pengalaman akademik yang menjadi dasar penting dalam penyusunan penelitian ini.
9. Seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah membantu proses administrasi, pemberkasan, serta memberikan informasi penting yang memudahkan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

10. Terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Kakak dan Adik **Meisyara Cordelia Bintara Putri S.Pd. dan Panji Angka Wijaya**, atas doa, perhatian, dukungan, serta bantuan yang diberikan dengan penuh kasih. Kebaikan yang kalian berikan menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis hingga sampai di titik ini. Semoga segala pengorbanan, waktu, dan cinta yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan yang tak terhingga.
11. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat terbaik penulis Solia dan Adelia Solfinna yang selalu hadir menemani, memberikan dukungan, semangat, serta membantu penulis melewati berbagai proses perkuliahan dan penyusunan skripsi baik dalam suka maupun duka. Kehadirannya menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis. Penulis berharap semoga persahabatan ini dapat terus terjalin dan berlangsung selamanya.
12. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang telah ditetapkan dalam ketentuan-Nya, yang namanya mungkin belum penulis ketahui hingga saat ini. Dalam diam dan tanpa disadari, kehadirannya menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus memperbaiki diri dan melangkah menjadi pribadi yang lebih baik. Penulis percaya bahwa setiap pertemuan telah diatur pada waktu yang tepat. Semoga kelak dipertemukan dalam keadaan terbaik, dengan versi diri yang telah sama-sama dipersiapkan oleh-Nya.
13. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri **Keisya Ananta Bintara Putri**, yang telah berjuang hingga sampai pada titik ini.

Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun banyak rintangan, kelelahan, dan keraguan yang sempat dirasakan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tetap bertahan, terus mencoba, dan percaya bahwa semua ini akan terlewati. Perjalanan ini bukanlah hal yang mudah, namun penulis berhasil melewatinya dengan segala usaha dan doa. Semoga apa yang telah dicapai saat ini dapat menjadi awal yang baik untuk langkah ke depan, serta menjadi pengingat bahwa penulis mampu melewati setiap proses yang sulit dan menjadi pengingat bahwa penulis jauh lebih kuat dari yang pernah dibayangkan.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang sangat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 30 Maret 2026
Penulis

Keisya Ananta Bintara Putri

GAYA KOMUNIKASI GURU MELALUI INTERAKSI EDUKATIF DAN KOLABORATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 GALANG

KEISYA ANANTA BINTARA PUTRI

NPM: 2203110176

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi guru melalui interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Galang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran komunikasi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Galang, dengan jumlah sampel sebanyak 104 responden yang ditentukan menggunakan teknik sampling tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial interaksi edukatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, dan interaksi kolaboratif juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan, interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,589 atau 58,9%. Dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi guru melalui interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan komunikasi yang lebih interaktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi Guru, Interaksi Edukatif, Interaksi Kolaboratif, Motivasi Belajar Siswa.

DAFTAR ISI

LEMBAR BERITA ACARA PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR .	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	3
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Teori Interaksi Edukatif.....	7
2.2. Teori Pembelajaran Kolaboratif.....	19
2.3. Teori S-O-R (<i>Stimulus–Organism–Response</i>).....	24
2.4. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis Penelitian	32
3.2. Kerangka Konsep	33
3.3. Definisi Konsep	33
3.4. Definisi Operasional	35
3.5. Populasi dan Sampel.....	35

3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7. Teknik Analisis Data.....	39
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
4.2. Profil Narasumber Penelitian.....	48
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	49
4.3. Hasil Penelitian.....	50
4.3.1. Analisis Deskriptif Variabel	50
4.3.2. Uji Validitas.....	52
4.3.3. Uji Reliabilitas	58
4.3.4. Uji Asumsi Klasik	60
4.3.5. Analisis Regresi Linier Berganda	67
4.3.6. Uji Hipotesis.....	72
4.3.7. Koefisien Determinasi (R^2)	74
4.4. Pembahasan	74
4.4.1. Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa... 74	
4.4.2. Pengaruh Interaksi Kolaboratif pada Motivasi Belajar Siswa 76	
4.4.3. Pengaruh Interaksi Edukatif dan Interaksi Kolaboratif terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	79
BAB V PENUTUP	82
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabe 3.1 Defenisi Operasional antar Variabel	35
Tabel.3.2 kriteria penilaian reliabilitas	40
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	49
Tabel 4.3. Descriptive Statistics	50
Tabel 4.4. Uji validitas X1	52
Tabel 4.5. Tabel Uji Validitas X2	54
Tabel 4.6. Uji Validitas Y	56
Tabel 4.7. Uji Reliabilitas X1	58
Tabel 4.8. Uji Reliabilitas X2	59
Tabel 4.9. Uji Reliabilitas Y	60
Tabel 4.10. Tabel Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	61
Tabel 4.11. Uji Multikolinearitas	65
Tabel. 4.13 Model Summaryb	68
Tabel 4.13. Tabel ANOVA (Uji F)	70
Tabel 4.14. Tabel Uji Parsial (t)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	33
Gambar 4.1. Citra Satelit SMA Negeri 1 Galang	45
Gambar 4.2. Tampak Depan SMA Negeri 1 Galang	46

DAFTAR GRAFIK

Gambar 4.3. Grafik Histogram Normalitas Variabel	63
Gambar 4.4. Grafik Normalitas P-Plot	64
Gambar. 4.5 Grafik Uji Heteroskedastisitas	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk motivasi belajar yang kuat pada diri peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki peran sentral sebagai komunikator utama yang berinteraksi secara langsung dengan siswa melalui proses belajar – mengajar (Yenni, 2021). Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terbangun antara guru dan siswa, karena komunikasi merupakan sarana dalam membangun pemahaman, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Aslamiah et al., 2022).

Salah satu aspek penting dalam komunikasi pendidikan adalah gaya komunikasi guru, yaitu cara guru menyampaikan pesan pembelajaran dan membangun hubungan dengan siswa, baik melalui kata-kata atau verbal, bahasa tubuh atau non-verbal, maupun pola interaksi yang tercipta selama proses belajar. Gaya komunikasi guru tidak hanya menentukan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga memengaruhi sikap, persepsi, dan respons emosional siswa terhadap pembelajaran (Zulfahmi, n.d.). Guru dengan gaya komunikasi yang tepat mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan motivasi belajar siswa, sementara gaya komunikasi yang kurang sesuai dapat menghambat pemahaman dan menurunkan semangat belajar (Yasin, 2015).

Dalam perkembangan praktik pendidikan modern, gaya komunikasi guru tidak lagi hanya bersifat satu arah atau otoritatif. Guru dituntut mampu menerapkan pendekatan komunikasi yang lebih edukatif dan kolaboratif. Interaksi edukatif mencakup kemampuan guru menjelaskan materi dengan jelas, memberikan contoh yang relevan, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pelajaran. Interaksi yang edukatif mengarahkan siswa pada penguasaan materi, sekaligus menanamkan kepercayaan diri untuk belajar lebih mandiri (Fahyuni & Istikomah, 2016).

Adapun interaksi kolaboratif menekankan komunikasi yang dua arah, memberi ruang bagi siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, memberi pendapat, dan membangun makna pembelajaran secara bersama-sama. Model komunikasi kolaboratif ini dianggap lebih relevan pada era pendidikan saat ini karena siswa tidak lagi hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Guru yang mampu mengatur dinamika kolaboratif biasanya menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan memicu motivasi intrinsik siswa (Ntobuo, 2018).

Berangkat pada SMA Negeri 1 Galang, gaya komunikasi guru menjadi perhatian karena setiap guru memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola kelas. Beberapa guru menerapkan komunikasi yang edukatif, mampu menjelaskan materi dengan sistematis, namun masih minim memberi ruang partisipasi siswa. Di sisi lain, ada guru yang sudah mendorong interaksi kolaboratif melalui diskusi kelompok, presentasi, maupun kegiatan kooperatif, tetapi kurang memberikan umpan balik yang terstruktur terhadap pemahaman siswa. Variasi gaya

komunikasi tersebut berdampak pada perbedaan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar mereka (Mayasari & Alimuddin, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik ketika guru memberikan penjelasan yang jelas, memberi kesempatan bertanya, dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka (Azzahra & Anshori, 2024). Namun pada situasi lain, motivasi mereka menurun ketika komunikasi guru kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi atau ketika guru terlalu cepat menyampaikan materi tanpa memastikan pemahaman siswa. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru berkomunikasi dan membangun interaksi selama proses pembelajaran.

Melihat gaya komunikasi guru khususnya dalam bentuk interaksi edukatif dan kolaboratif maka perlu dilakukannya penelitian lanjutan yang lebih mendalam karena keduanya memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Pemahaman mengenai hubungan keduanya akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola komunikasi pengajaran yang efektif di SMA Negeri 1 Galang yang penulis angkat dengan judul **“Gaya Komunikasi Guru Melalui Interaksi Edukatif Dan Kolaboratif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Galang”**.

1.2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar ke luar fokus kajian, maka penulis menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada gaya komunikasi guru yang meliputi dua bentuk interaksi, yaitu interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif, tanpa membahas gaya komunikasi lain seperti otoritatif, persuasif, ataupun ekspresif.
2. Motivasi belajar yang diteliti terbatas pada motivasi belajar siswa SMA negeri 1 Galang, yang diukur berdasarkan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik sesuai teori motivasi belajar dalam pendidikan.
3. Data penelitian diperoleh hanya melalui metode survei kuantitatif menggunakan kuesioner, sehingga aspek observasional, wawancara mendalam, atau studi kualitatif tidak digunakan dalam penelitian ini.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat kita rumuskan permasalahan penelitian tulisan ini yakni bagaimana pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Galang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian di atas maka dapat kita pahami tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tingkat bagaimana pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Galang.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis;

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangann ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman mengenai pengaruh gaya komunikasi guru melalui interaksi edukatif dan kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa.
 - c. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara pola komunikasi guru dan perilaku belajar siswa dalam konteks pendidikan formal.
2. Manfaat praktis;
- a. Memberikan masukan bagi guru dalam memahami bagaimana gaya komunikasi mereka memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas interaksi edukatif dan kolaboratif di kelas.
 - b. Menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya melalui pelatihan atau *workshop* mengenai komunikasi pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - c. Memberikan manfaat bagi siswa karena peningkatan komunikasi guru dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar.

- d. Menjadi landasan dan referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan kajian terkait gaya komunikasi guru, interaksi kelas, maupun motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan kuantitatif.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : ialah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II : merupakan Kajian teoritis yang terdiri Teori interaksi edukatif, Teori pembelajaran kolaboratif dan Teori S-O-R (*Stimulus–Organism–Response*).

BAB III : membahas Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Informan atau Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : ialah pembahasan dan isi yang pada penulisan ini akan terdiri dari hasil penelitian dan diskusi serta analisa penulis yang terdiri dari pemaparan masalah.

BAB V : merupakan Bab Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Teori Interaksi Edukatif

2.1.1. Definisi

Teori interaksi edukatif merupakan teori yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah rangkaian komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan. Interaksi ini tidak hanya berupa penyampaian materi secara satu arah, tetapi melibatkan hubungan dua arah yang terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut teori ini, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru berkomunikasi, membangun hubungan, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk menerima dan mengolah informasi (Fahyuni & Istikomah, 2016).

Interaksi edukatif adalah komunikasi sambut menyambut antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang dapat dikatakan memiliki unsur edukasi di dalamnya adalah apabila secara sadar tujuan pendidik untuk menanamkan norma dan nilai-nilai kedewasaan kepada peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsure manusia, seperti pendidik sebagai pihak yang mengajar dan peserta didik sebagai pihak yang belajar, serta peserta didik sebagai subjek pokoknya. (Napitupulu, 2019)

Menurut Yamin interaksi edukatif merupakan suatu komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara peserta didik dengan guru, dosen dengan

mahasiswa dalam memahami, mendiskusikan, tanya jawab, mendemonstrasi, mempraktikkan materi di dalam kelas. (Maslahah et al., 2023)

Sebuah interaksi dikatakan mengandung edukasi adalah apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik atau mengantarkan anak didik menuju kedewasaannya. Kegiatan komunikasi bagi diri manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Proses belajar-mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. (Anhar, 2013)

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi harus berproses pada ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan Pendidikan. (Sudaningsih, 2020)

Interaksi edukatif mencakup beberapa komponen penting, yaitu guru, siswa, materi pelajaran, tujuan pembelajaran, serta suasana kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar, memberikan stimulus, memberikan penjelasan, serta memastikan bahwa siswa memahami materi yang disampaikan. Sementara itu, siswa dipandang sebagai subjek belajar yang aktif, yang tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat dalam proses berpikir, bertanya, dan memberikan tanggapan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Interaksi edukatif juga menekankan bahwa setiap pesan atau tindakan guru dalam proses pembelajaran memiliki dampak terhadap kondisi psikologis dan motivasi siswa. Gaya komunikasi guru, baik verbal maupun nonverbal, dapat membangun rasa percaya diri, kenyamanan, maupun dorongan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Suasana kelas yang terbuka, komunikatif, dan suportif akan meningkatkan kualitas interaksi sehingga siswa lebih terlibat secara emosional dan kognitif (Herwati et al., 2023).

Adapun ciri-ciri interaksi edukatif ialah adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar dengan baik, serta yang terakhir adanya penilaian terhadap hasil interaksi. Dengan demikian, interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. (Anhar, 2013)

2.1.2. Prinsip Teori Interaksi Edukatif

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dua unsur, yaitu pendidik dan peserta didik. Sebagai suatu sistem yang telah diatur sedemikian rupa, interaksi edukatif mengandung beberapa prinsip yang dibutuhkan sebagai pendukung proses interaksi edukatif. Prinsip-prinsip interaksi edukatif adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Kegiatan interaksi edukatif tidak akan terlepas dari perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan memiliki arti penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru. Dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyesuaikan tindakan yang harus dilakukan dan tindakan yang harus dihindarkan.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak berjalan. Maka dari itu, guru yang akan mengajar harus mempersiapkan dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk mempersiapkan bahan pelajaran secara matang sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan tersebut meliputi penguasaan materi, pemilihan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran, serta penyesuaian materi dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami akan membantu siswa dalam memahami konsep yang dipelajari.

Bahan pelajaran juga harus disampaikan dengan cara yang menarik agar mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, bahan pelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun

interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu prinsip penting dalam interaksi edukatif karena berkaitan dengan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai strategi atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu terciptanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu prinsip penting dalam interaksi edukatif karena berkaitan dengan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai strategi atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membantu terciptanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan beberapa faktor, antara lain tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran,

kondisi peserta didik, serta situasi dan lingkungan belajar. Guru perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, minat belajar, serta gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik agar metode yang digunakan dapat mendukung proses pemahaman materi secara optimal. Selain itu, metode pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan sarana pendukung yang ada di lingkungan sekolah. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan dalam proses interaksi edukatif, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, maupun kerja kelompok. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga guru dituntut untuk mampu mengkombinasikan beberapa metode agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak membosankan. Penggunaan metode yang bervariasi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan dinamis.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan interaksi edukatif. Metode yang tepat tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi belajar siswa. Guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar proses interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu prinsip penting dalam interaksi edukatif yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga untuk menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta mengetahui keberhasilan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam proses interaksi edukatif, evaluasi memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi sarana bagi guru untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk mengetahui kelemahan maupun kekuatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat melakukan penyesuaian terhadap metode, materi, maupun pendekatan pembelajaran agar proses interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif pada pertemuan selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui perkembangan hasil belajar yang telah dicapai. Melalui evaluasi, siswa dapat memahami sejauh mana mereka telah menguasai materi pelajaran serta mengetahui bagian-bagian yang masih perlu dipelajari lebih lanjut. Hal ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan usaha belajar dan memperbaiki kekurangan yang dimiliki

dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemberian tugas, kuis, ulangan harian, maupun bentuk penilaian lainnya yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan akan membantu guru dalam memantau perkembangan belajar siswa secara lebih akurat. Selain itu, evaluasi juga dapat menjadi sarana untuk memberikan umpan balik kepada siswa sehingga tercipta interaksi edukatif yang lebih baik antara guru dan peserta didik.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses interaksi edukatif. Melalui evaluasi yang tepat, guru dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran sekaligus melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan secara objektif dan sistematis juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

2.1.3. Tujuan Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif dalam proses pembelajaran tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Interaksi antara guru dan peserta didik memiliki makna yang lebih dari sekadar komunikasi biasa, karena di dalamnya terdapat proses penyampaian nilai, pengetahuan, serta pembentukan sikap yang mendukung perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, interaksi edukatif memiliki tujuan yang jelas dan terarah dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu

tujuan utama dari interaksi edukatif adalah membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih baik. Melalui komunikasi yang berlangsung antara guru dan siswa, proses penyampaian materi dapat dilakukan secara lebih efektif. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan penjelasan, contoh, serta kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, interaksi edukatif juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga ikut berpartisipasi melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi dengan guru maupun teman sekelas. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kondusif.

Tujuan lain dari interaksi edukatif adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan siswa. Guru yang mampu memberikan perhatian, bimbingan, serta umpan balik kepada siswa akan membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Ketika siswa merasa diperhatikan dan didukung oleh guru, mereka cenderung

memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Di samping itu, interaksi edukatif juga bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku positif pada diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu membentuk karakter siswa. Melalui interaksi yang terjadi di kelas, guru dapat menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, serta sikap saling menghargai. Dengan demikian, interaksi edukatif tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik.

Tujuan interaksi edukatif dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, menumbuhkan motivasi belajar, serta membentuk sikap dan karakter positif pada peserta didik. Melalui interaksi edukatif yang efektif, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih bermakna dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Untuk itu dapat dipahami bahwa tujuan interaksi edukatif dalam sebuah pembelajaran dapat diartikan menjadi 5 poin utama yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik.

2. Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
3. Menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan, perhatian, dan umpan balik yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.
5. Membentuk sikap dan perilaku positif siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan dalam kegiatan belajar.

2.1.4. Peran Guru dalam Interaksi Edukatif

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan dan mengelola interaksi edukatif di dalam kelas. Interaksi edukatif yang efektif tidak akan tercapai tanpa adanya keterlibatan aktif dari guru sebagai pengarah dan pengelola proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang bertanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu peran utama guru dalam interaksi edukatif adalah sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam peran ini, guru bertugas menyediakan berbagai sarana dan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal. Guru membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami, memberikan penjelasan yang jelas, serta menyediakan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Dengan demikian,

guru tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pihak yang memfasilitasi proses belajar siswa agar dapat berlangsung secara efektif.

Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator bagi siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan semangat belajar siswa melalui berbagai bentuk dorongan, perhatian, serta penghargaan terhadap usaha yang dilakukan oleh siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Interaksi yang positif antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Guru juga memiliki peran sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Dalam peran ini, guru membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi selama kegiatan belajar berlangsung. Guru memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada siswa agar mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Bimbingan yang diberikan oleh guru tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan perilaku positif dalam proses belajar.

Selain itu, guru juga berperan sebagai pengelola interaksi di dalam kelas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur jalannya kegiatan pembelajaran sehingga tercipta komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun antar siswa. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya diskusi, tanya jawab, serta kerja sama antar siswa. Pengelolaan interaksi yang

baik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, dinamis, dan kondusif bagi perkembangan siswa. Peran guru dalam interaksi edukatif sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, serta pengelola proses belajar di kelas. Melalui peran tersebut, guru dapat menciptakan interaksi edukatif yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa.

2.2. Teori Pembelajaran Kolaboratif

2.2.1. Definisi

Teori pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning Theory*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teori ini berpandangan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga melalui interaksi antar sesama siswa dalam berbagai kegiatan kelompok. Dengan bekerja secara kolaboratif, siswa dapat saling bertukar gagasan, memperkaya pemahaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Ntobuo, 2018).

Dalam pembelajaran kolaboratif, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi mengarahkan siswa untuk menemukan, membangun, dan mengembangkan pengetahuan melalui kerja kelompok. Hal ini membuat

komunikasi dalam pembelajaran menjadi lebih dinamis karena terjadi interaksi dua arah maupun multi-arah antara guru dan siswa serta antar siswa sendiri (Tim Penyusun Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2024).

Pembelajaran kolaboratif juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, berargumentasi, mendengarkan, dan menyelesaikan konflik dalam kelompok. Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih dilibatkan dalam proses belajar, memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat, dan memperoleh dukungan dari teman-teman sekelompoknya (Herianto, 2025).

2.2.2. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga saling berinteraksi dan bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran kolaboratif didasarkan pada beberapa prinsip dasar yang mendukung terciptanya kerja sama yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu prinsip utama dalam pembelajaran kolaboratif adalah adanya kerja sama antar anggota kelompok. Setiap siswa didorong untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Kerja sama ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, berbagi pengetahuan, serta saling membantu dalam memahami

materi pelajaran. Melalui kerja sama yang baik, siswa dapat belajar dari pengalaman dan pemahaman yang dimiliki oleh teman-temannya.

Prinsip berikutnya adalah adanya tanggung jawab bersama dalam kelompok. Dalam pembelajaran kolaboratif, keberhasilan suatu kelompok tidak hanya bergantung pada satu orang anggota saja, tetapi merupakan hasil dari kontribusi seluruh anggota kelompok. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara bersama-sama. Prinsip ini juga mendorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada kelompoknya.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga menekankan pentingnya interaksi aktif antar siswa. Interaksi ini dapat terjadi melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun pertukaran pendapat antar anggota kelompok. Melalui interaksi tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menghargai pandangan orang lain. Interaksi yang aktif dalam kelompok juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Di samping prinsip-prinsip tersebut, pembelajaran kolaboratif juga memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari metode pembelajaran lainnya. Salah satu karakteristik utama pembelajaran kolaboratif adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil. Kelompok belajar biasanya terdiri dari beberapa siswa yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi pelajaran tertentu.

Pembelajaran dalam kelompok kecil memungkinkan setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Karakteristik lain dari pembelajaran kolaboratif adalah adanya pembagian peran dalam kelompok. Setiap anggota kelompok dapat memiliki peran tertentu sesuai dengan tugas yang diberikan, sehingga semua anggota dapat berkontribusi dalam penyelesaian tugas kelompok. Pembagian peran ini membantu meningkatkan efektivitas kerja kelompok serta mendorong siswa untuk saling menghargai kontribusi yang diberikan oleh masing-masing anggota kelompok.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga ditandai dengan adanya penyelesaian tugas secara bersama-sama. Dalam proses ini, seluruh anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan. Proses penyelesaian tugas secara kolektif tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga melatih kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta tanggung jawab bersama dalam kelompok. Untuk itu prinsip dan karakteristik pembelajaran kolaboratif menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar secara individual, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan sosial dan akademik yang penting dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

2.2.3. Manfaat pembelajaran kolaboratif dalam proses belajar

Pembelajaran kolaboratif memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar. Melalui kegiatan belajar secara bersama-sama dalam kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga dari interaksi yang terjadi dengan sesama peserta didik. Proses ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pengalaman, serta pemahaman yang dapat memperkaya proses belajar siswa. Salah satu manfaat utama pembelajaran kolaboratif adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ketika siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, mereka memiliki kesempatan untuk menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya serta menerima penjelasan dari anggota kelompok lainnya. Proses saling menjelaskan dan bertukar pendapat tersebut dapat membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dibandingkan dengan belajar secara individual.

Pembelajaran kolaboratif juga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan ide, serta menanggapi pandangan dari anggota kelompok lainnya. Aktivitas tersebut melatih siswa untuk berkomunikasi secara efektif, menyampaikan gagasan secara jelas, serta belajar menghargai perbedaan pendapat yang muncul dalam kelompok. Selain itu, pembelajaran kolaboratif dapat menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab bersama. Dalam proses kerja kelompok, setiap anggota

memiliki peran dan tanggung jawab tertentu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi masing-masing anggota, sehingga siswa belajar untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama. Sikap kerja sama ini merupakan salah satu keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat lain dari pembelajaran kolaboratif adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses belajar yang melibatkan interaksi antar siswa cenderung menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Siswa tidak merasa belajar sendirian, tetapi dapat saling mendukung dan memberikan semangat kepada teman-temannya dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Suasana belajar yang kondusif dan interaktif tersebut dapat meningkatkan minat serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. pembelajaran kolaboratif memberikan berbagai manfaat dalam proses belajar, baik dari segi peningkatan pemahaman materi, pengembangan kemampuan komunikasi, pembentukan sikap kerja sama, maupun peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui penerapan pembelajaran kolaboratif, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara lebih aktif, interaktif, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

2.3. Teori S-O-R (*Stimulus–Organism–Response*)

2.3.1. Pengertian S-O-R

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu stimulus atau rangsangan yang diberikan

kepada individu akan diproses secara internal dan menghasilkan suatu respons tertentu. Teori ini dikembangkan sebagai pengembangan dari teori *stimulus-response* (S-R) yang dianggap terlalu sederhana karena tidak memasukkan proses psikologis internal. Dalam teori S-O-R, unsur *organism* ditambahkan untuk menggambarkan bagaimana manusia memproses pesan secara kognitif dan emosional sebelum memberikan tanggapan (Rosdiana et al., 2023).

Dalam konteks komunikasi, stimulus dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal yang diberikan oleh komunikator, dalam hal ini guru. Organism menggambarkan proses penerimaan pesan oleh siswa, mulai dari persepsi, perhatian, pemahaman, emosi, hingga penilaian subjektif terhadap pesan atau gaya komunikasi guru. Proses internal inilah yang kemudian memengaruhi bagaimana siswa memberikan respons, yakni berupa sikap, perilaku, atau motivasi belajar. Selain melalui proses persepsi dan pemahaman, tahapan *organism* juga mencakup bagaimana siswa memaknai pesan tersebut sesuai dengan pengalaman, kebutuhan, serta kondisi psikologis mereka. Artinya, setiap siswa dapat memberikan respons yang berbeda meskipun menerima stimulus yang sama, karena interpretasi internal yang terjadi pada masing-masing individu tidak selalu seragam. Ketika guru menyampaikan pesan dengan gaya komunikasi yang mendukung (Didik Hariyanto, 2021).

Sebaliknya, apabila gaya komunikasi guru dianggap kurang mendukung, seperti terlalu otoriter, kurang jelas, tidak responsif, atau tidak memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, maka stimulus tersebut dapat diproses

secara negatif oleh siswa. Hal ini dapat menimbulkan rasa cemas, kurang percaya diri, atau tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Proses psikologis yang negatif pada tahap *organism* inilah yang kemudian berpotensi menurunkan motivasi belajar, mengurangi keterlibatan siswa, dan melemahkan keinginan untuk berpartisipasi. Teori ini menekankan bahwa respons siswa bukan hanya hasil dari pesan yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana siswa menafsirkan dan merasakan pesan tersebut. Dengan demikian, kualitas komunikasi guru akan sangat menentukan bagaimana stimulus diterima dan diproses oleh siswa, sehingga dapat menghasilkan respons yang positif atau negatif.

2.3.2. Unsur-unsur dalam Teori S-O-R

Teori S-O-R (Stimulus–Organism–Response) menjelaskan bahwa setiap perilaku atau respons yang muncul pada individu merupakan hasil dari suatu proses yang diawali oleh rangsangan tertentu, kemudian diproses secara internal oleh individu, dan akhirnya menghasilkan suatu tanggapan. Dalam teori ini terdapat tiga unsur utama yang saling berkaitan, yaitu stimulus (S), organism (O), dan response (R). Ketiga unsur tersebut menggambarkan bagaimana suatu pesan atau rangsangan dapat memengaruhi sikap maupun perilaku seseorang melalui proses psikologis yang terjadi dalam dirinya.

a. Stimulus (S)

Unsur pertama dalam teori ini adalah stimulus (S). Stimulus merupakan rangsangan atau pesan yang diberikan kepada individu oleh pihak lain. Dalam konteks komunikasi, stimulus dapat berupa pesan

verbal maupun nonverbal yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Stimulus dapat berbentuk kata-kata, tindakan, sikap, maupun bentuk komunikasi lainnya yang mampu menarik perhatian individu. Dalam konteks pembelajaran di kelas, stimulus dapat berupa cara guru menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, memberikan umpan balik, maupun menciptakan interaksi yang melibatkan siswa dalam proses belajar. Stimulus yang disampaikan secara jelas dan menarik dapat meningkatkan perhatian serta ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Organism (O)

Unsur kedua adalah organism (O), yaitu individu yang menerima stimulus dan memproses rangsangan tersebut secara internal. Pada tahap ini terjadi berbagai proses psikologis yang melibatkan persepsi, perhatian, pemahaman, serta penilaian terhadap stimulus yang diterima. Setiap individu memiliki latar belakang pengalaman, kondisi emosional, serta tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga stimulus yang sama dapat diproses secara berbeda oleh masing-masing individu. Dalam konteks pembelajaran, organism merujuk pada siswa yang menerima berbagai bentuk komunikasi dari guru maupun interaksi yang terjadi di dalam kelas. Proses internal yang terjadi pada siswa, seperti bagaimana mereka memahami penjelasan guru, merasakan suasana pembelajaran, serta menilai interaksi yang terjadi, akan memengaruhi respons yang diberikan oleh siswa terhadap kegiatan belajar.

c. Response (R)

Unsur ketiga adalah response (R), yaitu reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh individu setelah stimulus diproses melalui tahap organism. Respons dapat berupa perubahan sikap, perilaku, maupun tindakan tertentu sebagai hasil dari proses penerimaan dan pengolahan stimulus. Dalam konteks pendidikan, respons siswa dapat terlihat dalam bentuk keterlibatan dalam kegiatan belajar, partisipasi dalam diskusi kelas, maupun meningkatnya motivasi belajar. Respons yang positif biasanya muncul apabila stimulus yang diberikan mampu diproses secara baik oleh siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Ketiga unsur dalam teori S-O-R tersebut menunjukkan bahwa suatu respons tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan, tetapi juga oleh proses internal yang terjadi pada individu yang menerima stimulus tersebut. Dengan kata lain, kualitas stimulus yang diberikan oleh guru serta kondisi psikologis siswa sebagai penerima pesan akan sangat menentukan bagaimana respons yang muncul dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikelola dengan baik agar stimulus yang diberikan dapat menghasilkan respons yang positif berupa meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2.3.3. Penerapan Teori S-O-R dalam Proses Pembelajaran

Teori S-O-R (Stimulus–Organism–Response) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan

pembelajaran mampu memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Dalam konteks pendidikan, teori ini menggambarkan bahwa setiap bentuk komunikasi yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan stimulus yang akan diproses secara internal oleh siswa sebelum akhirnya menghasilkan respons tertentu. Dengan demikian, kualitas interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar memiliki peranan penting dalam menentukan bagaimana siswa merespons kegiatan pembelajaran.

Dalam penerapannya pada proses pembelajaran, stimulus (S) dapat berupa berbagai bentuk interaksi yang diberikan oleh guru kepada siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Stimulus tersebut dapat berupa cara guru menjelaskan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa, maupun menciptakan kegiatan diskusi dan kerja sama dalam kelompok. Bentuk-bentuk stimulus tersebut merupakan bagian dari proses komunikasi yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi serta mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Selanjutnya, stimulus yang diberikan oleh guru akan diproses oleh siswa pada tahap organism (O). Pada tahap ini siswa akan menerima dan menafsirkan pesan yang disampaikan oleh guru melalui berbagai proses psikologis seperti perhatian, persepsi, pemahaman, serta penilaian terhadap pengalaman belajar yang mereka rasakan. Proses internal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa, pengalaman belajar sebelumnya, serta lingkungan belajar yang mereka alami di dalam kelas. Oleh karena itu, setiap siswa dapat memberikan respons yang

berbeda terhadap stimulus yang sama, karena proses pemaknaan yang terjadi dalam diri masing-masing siswa tidak selalu sama.

Setelah melalui proses pengolahan pada tahap organism, maka akan muncul response (R) yang merupakan tanggapan siswa terhadap stimulus yang diterima. Dalam konteks pembelajaran, respons tersebut dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti meningkatnya perhatian terhadap materi pelajaran, keaktifan dalam bertanya atau berdiskusi, keterlibatan dalam kegiatan kelompok, maupun meningkatnya motivasi belajar siswa. Respons yang positif biasanya muncul apabila stimulus yang diberikan oleh guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, jelas, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan teori S-O-R dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi antara guru dan siswa memiliki pengaruh penting terhadap motivasi belajar siswa. Interaksi edukatif dan kegiatan pembelajaran kolaboratif yang dilakukan di kelas dapat menjadi stimulus yang memengaruhi bagaimana siswa memproses pengalaman belajar mereka. Apabila stimulus tersebut mampu diproses secara positif oleh siswa, maka respons yang muncul juga cenderung positif, seperti meningkatnya minat, antusiasme, serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta uraian teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa hipotesis

sebagai dugaan sementara terhadap hubungan antara variabel yang diteliti.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Interaksi edukatif (X1) dan interaksi kolaboratif (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMA Negeri 1 Galang

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi edukatif (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMA Negeri 1 Galang

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi kolaboratif (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMA Negeri 1 Galang.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara interaksi edukatif (X1) dan interaksi kolaboratif (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMA Negeri 1 Galang.

BAB III

METODE PENELITIAN

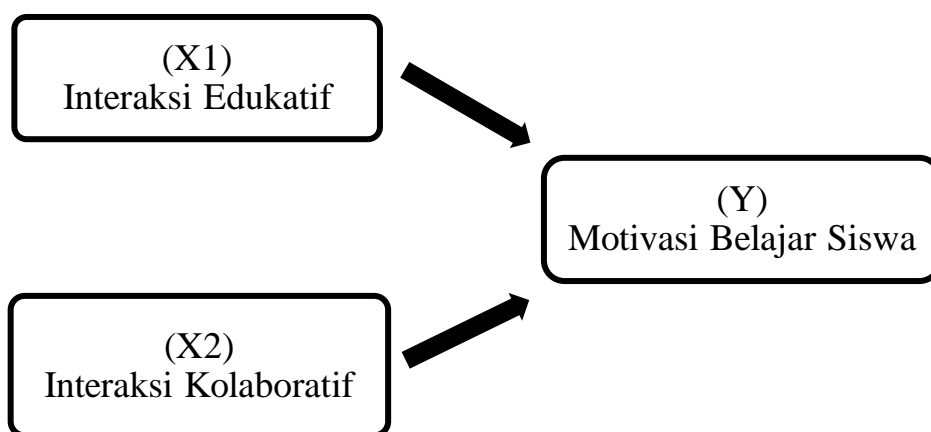
3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-asosiatif. Menurut Ely Mulyati, dkk. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengukuran objektif variable melalui data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisa secara statistik. Penelitian kuantitatif digunakan karena penelitian ini melibatkan pengukuran variabel dalam bentuk angka serta analisis statistik untuk mengetahui besar dan arah pengaruh variabel-variabel yang diteliti (Priyanda, 2022).

Pendekatan deskriptif sendiri dapat dipahami sebagai (Putranto, 2022) suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Sedangkan asosiatif dapat dipahami sebagai pendekatan yang menguji hubungan antar dua variabel atau lebih yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi di mana sampel tersebut diambil (Azzahra & Anshori, 2024). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai interaksi edukatif guru, interaksi kolaboratif guru, dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Galang. Sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel interaksi edukatif (X1) dan interaksi kolaboratif (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar berpikir yang menghubungkan teori dengan fokus penelitian yang dikaji. Adapun kerangka konsep yang dimaksud antara lain sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3. Definisi Konsep

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan definisi dari konsep penelitian sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya. Pada proposal ini konsep yang digunakan akan terfokus pada variabel penelitian yang digunakan yaitu Variabel X1= berupa Interaksi Edukatif, X2= Interaksi Kolaboratif dan Variabel Y= berupa Motivasi Belajar Siswa.

1. Interaksi Edukatif (X1)

Interaksi edukatif adalah suatu bentuk hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam konteks kegiatan pembelajaran, di mana tujuan utamanya adalah tercapainya pemahaman, perubahan perilaku, serta perkembangan pengetahuan siswa secara optimal. Interaksi ini melibatkan

komunikasi dua arah berupa pemberian penjelasan, umpan balik, fasilitasi tanya jawab, serta dukungan pedagogis yang membantu siswa memahami materi dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Interaksi edukatif merupakan proses komunikasi yang terencana dan diarahkan untuk mendorong terjadinya kegiatan belajar yang efektif.

2. Interaksi Kolaboratif (X2)

Interaksi kolaboratif adalah pola hubungan antar siswa atau antara siswa dengan guru yang menekankan kerja sama dalam menyelesaikan tugas belajar, memecahkan masalah, serta mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Interaksi ini terjadi melalui diskusi kelompok, pembagian peran, *peer-learning*, serta aktivitas belajar yang membutuhkan kontribusi aktif dari setiap anggota. Interaksi kolaboratif memungkinkan siswa berbagi pengetahuan, bertukar pemikiran, dan meningkatkan kemampuan sosial maupun akademik melalui kerja sama yang terstruktur dalam proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar Siswa (Y)

Motivasi belajar siswa adalah kondisi psikologis yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi ini muncul dalam bentuk minat terhadap pelajaran, kesiapan untuk berusaha lebih keras, ketekunan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta dorongan internal maupun eksternal untuk mencapai prestasi. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana siswa

berpartisipasi aktif, mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dan diidentifikasi secara konkret di lapangan. Tujuannya agar setiap variabel dapat diobservasi, diukur, dan diuji secara empiris melalui instrumen penelitian yang terukur. Dalam penelitian ini terdapat Tiga variabel, yaitu Variabel X1 (Interaksi Edukatif), X2 (Interaksi Kolaboratif) dan Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa), adapun untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat melalui tabel berikut di bawah ini:

Tabe 3.1 Defenisi Operasional antar Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala Ukur
Interaksi Edukatif (X1)	Hubungan komunikasi dua arah guru-siswa yang membantu siswa memahami materi melalui proses edukatif	1. Kejelasan materi. 2. Umpan balik guru. 3. Kesempatan bertanya. 4. Bimbingan dan penguatan. 5. Keterlibatan siswa	Skala Likert 1–5
Interaksi Kolaboratif (X2)	Kerja sama antara siswa atau siswa–guru dalam menyelesaikan tugas belajar	1. Kerja sama dalam kelompok. 2. Diskusi kelompok. 3. Saling membantu. 4. Pembagian peran. 5. Penyelesaian tugas bersama	Skala Likert 1–5
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat siswa untuk belajar.	1. Minat belajar. 2. Usaha belajar. 3. Ketekunan. 4. Antusiasme. 5. Keinginan berprestasi.	Skala Likert 1–5

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid pada kelas XI yang berjumlah 7 kelas pada SMA Negeri 1 Galang, Jl. Mawar II No. 1 Kompleks Galinda Kecamatan Galang. Populasi ini dipilih karena pada tingkat kelas ke 2 tersebut dianggap telah memiliki fokus dan minat belajar yang lebih stabil dari pada tingkat pertama dan tingkat ke 3. Tingkat pertama masih dipengaruhi oleh suasana pada Sekolah Menengah Pertama, sedangkan tingkat 3 dianggap sudah lebih fokus pada jenjang persiapan masuk universitas sehingga motivasi pasti cenderung lebih tinggi. Adapun seluruh jumlah dari siswa kelas XI pada SMA tersebut adalah 251 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI yang berjumlah 7 Kelas. Adapun kriteria sampel yang digunakan ialah siswa aktif yang masih bersekolah dan yang telah tercatat dalam dapodik sistem sekolah. Kemudian jumlah sampel akan ditentukan berdasarkan rumus Slovin, agar hasil penelitian lebih representatif dan efisien. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel ketika jumlah populasi diketahui dengan batas kesalahan atau error tolerance. Sedangkan sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling karena dianggap lebih sesuai terhadap penelitian pada lingkungan yang memang homogen yaitu siswa kelas XI pada SMA tersebut.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang ditoleransi (misalnya 0,10 atau 10%)

Dengan menggunakan rumus Slovin tersebut maka didapatkan sampel sejumlah:

$$n = \frac{251}{1 + 251 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{251}{1 + 2,51}$$

$$n = \frac{251}{3,51} = 71,5$$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 siswa. Jumlah ini dianggap memadai untuk mewakili populasi dan dapat memberikan data yang relevan bagi keperluan analisis penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner Terstruktur

Teknik utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner terstruktur. Kuesioner terstruktur adalah pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis terstruktur yang diberikan kepada responden untuk diisi sendiri (Sumbodo et al., 2024). Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian, yaitu Interaksi Edukatif (X1), Interaksi Kolaboratif (X2), dan Motivasi Belajar Siswa (Y). Instrumen disajikan dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan

skala Likert 1–5, di mana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi mereka, mulai dari kategori sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju,

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Setiap indikator pada masing-masing variabel diwakili oleh beberapa butir pernyataan yang telah disusun secara sistematis agar pengukuran dapat dilakukan secara terukur dan konsisten. Kuesioner terdiri dari tiga bagian, yaitu identitas responden, pernyataan variabel X1 dan X2, serta pernyataan variabel Y. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, dengan penjelasan awal mengenai tujuan penelitian, cara pengisian, serta jaminan kerahasiaan data. Responden diminta mengisi kuesioner secara mandiri tanpa intervensi guru atau pihak lain agar jawaban yang diperoleh bersifat objektif. Penggunaan kuesioner terstruktur dipilih karena efektif untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar, memudahkan proses pengolahan statistik, serta mengurangi potensi bias dalam interpretasi data.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang tidak diperoleh melalui kuesioner (Sumbodo et al., 2024). Data tersebut

meliputi Profil sekolah, Jumlah siswa, Struktur organisasi sekolah, Data guru dan kelas relevan serta Informasi akademik lainnya yang dibutuhkan untuk memperkuat konteks penelitian.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi proses pembelajaran, pola komunikasi guru, serta situasi kelas yang relevan dengan variabel penelitian. Observasi ini bersifat non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi hanya mengamati kondisi yang mendukung validitas data (Priyanda, 2022).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sehingga analisis data dilakukan dengan cara menggambarkan dan menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan data numerik yang diperoleh dari kuesioner. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui teknik statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut (Rasyid, 2022):

1. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

- a) Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dengan rumus (Widodo et al., 2023):

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- b) Uji Reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan rumus:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah Item

S_i^2 = Varian Skor tiap item

S_t^2 = Varian Total

Sedangkan kriteria penilaian reliabilitas antara lain sebagai berikut:

Tabel.3.2 kriteria penilaian reliabilitas

Nilai Alpha	Kategori
> 0,90	Sangat Baik
0,70 – 0,90	Baik
0,60 – 0,70	Dapat diterima
< 0,60	Tidak reliabel
> 0,90	Sangat Baik

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha > 0,70 (Budiastuti & Bandur, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi untuk menguji distribusi data angka yang reliabel atau saling berkorelasi. Uji asumsi klasik baru sah digunakan ketika 3 uji asumsi yaitu Uji normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Linearitas. Untuk lebih tepatnya ialah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, atau jika Sig. < 0,05 maka tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah antar variabel bebas saling berkorelasi. Hal tersebut dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Sedangkan kriteria jika Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, atau jika sebaliknya maka terjadi multikolinearitas.

c) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan hubungan variabel bebas dan terikat bersifat linear. agar tujuan tersebut tercapat maka dapat dilakukan dengan menggunakan Test for Linearity pada SPSS atau IBM. Dengan kriteria jika Sig. "Linearity" < 0,05 maka hubungan linear, atau jika Sig. "Deviation from linearity" > 0,05 maka model layak digunakan.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat hambatan psikososial (variabel X) dan tingkat konflik sosial/tawuran (variabel Y) di Medan Belawan. Hasil dari kuesioner akan dihitung menggunakan skala Likert dengan lima kategori, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Data yang terkumpul akan diolah menggunakan bantuan program statistik seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) melalui IBM untuk mendapatkan hasil distribusi frekuensi, mean, dan persentase.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen (X) secara simultan terhadap satu variabel dependen (Y). Dalam konteks penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menguji sejauh mana Interaksi Edukatif (X1) dan Interaksi Kolaboratif (X2) berkontribusi terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas baik secara parsial maupun simultan, serta mengetahui variabel mana yang memberikan pengaruh paling dominan. Uji regresi linear berganda juga menghasilkan nilai koefisien regresi, koefisien determinasi (R^2), uji

t, dan uji F yang berfungsi untuk menguji signifikansi model serta memastikan apakah hubungan yang ditemukan bersifat signifikan secara statistik atau tidak.

Analisis regresi linear berganda menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan kata lain dapat dipahami bahwa hasil dari uji analisis regresi linear berganda akan menjadi data yang akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis sehingga dapat secara tidak langsung dapat memberikan jawaban terhadap hasil penelitian. Adapun rumus model regresi linear berganda ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Motivasi Belajar Siswa

a = Konstanta

b_1b_2 = koefisien regresi

X_1 = Interaksi Edukatif

X_2 = Interaksi Kolaboratif

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan dua uji yaitu uji-t dan uji F (simultan). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel baik X_1 maupun X_2 secara partial memiliki pengaruh terhadap Y (H_1 dan H_2). Sedangkan uji F atau simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama atau simultan terhadap Y (H_3). Untuk masing – masing dari rumus perhitungan dari uji tersebut ialah sebagai berikut:

a) Uji t (Parsial)

Rumus dasar t hitung:

$$t = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

Kriteria:

- Sig. < 0,05 maka H1 diterima dan ada pengaruh signifikan
- Sig > 0,05 maka H1 ditolak, Begitu juga untuk H2

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Galang, Jl. Mawar II No. 1 Kompleks Galinda Kecamatan Galang, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Galang memiliki karakteristik lingkungan belajar yang relevan untuk mengkaji gaya komunikasi guru, khususnya terkait interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan yang meliputi tahap penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

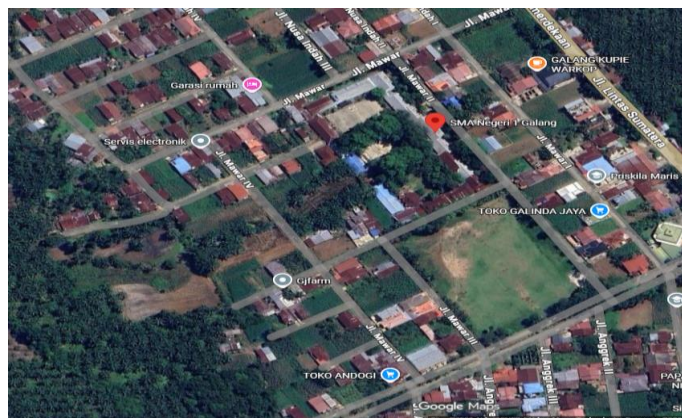
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Galang, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang berada di wilayah Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berperan sebagai institusi pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan, serta karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. SMA Negeri 1 Galang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan di wilayah Kecamatan Galang, khususnya dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat di tingkat sekolah menengah atas. Dalam proses pembelajaran, sekolah ini menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mendorong siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Gambar 4.1. Citra Satelit SMA Negeri 1 Galang



Sumber: [Dokumentasi Penulis, 2026](#).

Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, SMA Negeri 1 Galang memiliki visi yang menjadi arah dan pedoman dalam menjalankan berbagai program pendidikan di sekolah. Visi sekolah tersebut adalah “Berbudaya santun, berdisiplin, berprestasi, berwawasan lingkungan dan berjiwa wirausaha berlandaskan IMTAQ.” Visi ini menggambarkan komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga memiliki karakter, kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan, serta jiwa kewirausahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Gambar 4.2. Tampak Depan SMA Negeri 1 Galang



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMA Negeri 1 Galang menetapkan beberapa misi yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Misi tersebut antara lain:

1. Melaksanakan pembelajaran berbasis Iman dan taqwa, bermutu dan bertanggung jawab untuk peningkatan prestasi akademik;
2. Mengimplementasikan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa serta jiwa Kewirausahaan melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri dan pengintegrasian dalam Mata Pelajaran;
3. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila
4. Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila
5. Melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup untuk menumbuhkembangkan sikap dan perilaku hidup bersih, sehat dan berkualitas;
6. Membudayakan gotong royong sebagai media penataan dan pemeliharaan lingkungan hidup agar tetap indah, bersih dan asri.
7. Mengimplementasikan tertib waktu, tertib tempat kepada seluruh warga sekolah.
8. Mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk wirausaha sebagai wujud implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Secara lebih sederhana misi dari SMAN 1 Galang ialah melaksanakan pembelajaran yang berbasis iman dan takwa untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, mengimplementasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran, serta mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, sekolah juga berupaya

menumbuhkan budaya literasi, membangun kepedulian terhadap lingkungan hidup, serta menanamkan sikap disiplin kepada seluruh warga sekolah.

Selain visi dan misi, SMA Negeri 1 Galang juga memiliki tujuan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Secara khusus, tujuan pendidikan di SMA Negeri 1 Galang adalah menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketakwaan, berbudaya santun, berdisiplin, peduli terhadap lingkungan, berprestasi, serta memiliki jiwa kewirausahaan.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.

4.2. Profil Narasumber Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Galang yang berjumlah sebanyak 104 orang. Jumlah tersebut merupakan keseluruhan responden yang berhasil mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Dengan jumlah responden yang melebihi jumlah sampel minimal yang telah ditentukan sebelumnya, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan representatif dalam menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	30	28,8%
2	Perempuan	74	71,2%
Total		104	

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswa perempuan sebanyak 74 orang atau sebesar 71,2%, sedangkan siswa laki-laki berjumlah 30 orang atau sebesar 28,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh siswa perempuan, sehingga karakteristik data dalam penelitian ini lebih banyak merepresentasikan perspektif siswa perempuan.

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	16 tahun	66	63.5%
2	17 tahun	37	35.6%
3	18 tahun	1	1%
Total		104	

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 66 orang atau sebesar 63,5%, diikuti oleh responden berusia 17 tahun sebanyak 37 orang atau sebesar 35,6%, serta sebagian kecil responden berusia 18 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 1,0%. Hal ini menunjukkan

bahwa responden berada pada rentang usia yang relatif homogen dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI pada jenjang sekolah menengah atas.

Secara keseluruhan, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah siswa perempuan dengan rentang usia dominan 16–17 tahun. Kondisi ini mencerminkan karakteristik umum siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Galang, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini dinilai cukup representatif untuk menganalisis pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu interaksi edukatif, interaksi kolaboratif, dan motivasi belajar siswa. Dengan adanya analisis deskriptif ini, peneliti dapat mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel yang diteliti.

Tabel 4.3. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interaksi Edukatif	104	10	50	40,76	7,103
Interaksi Kolaboratif	104	10	50	39,41	7,327
Motivasi Belajar	104	10	50	41,35	7,377
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Data Diolah, 2026.

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa jumlah responden (N) untuk seluruh variabel adalah sebanyak 104 responden. Pada variabel interaksi edukatif (X1) diperoleh nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 50, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 40,76 serta standar deviasi sebesar 7,103. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum interaksi edukatif yang dirasakan oleh siswa berada pada kategori tinggi, yang berarti guru telah mampu menyampaikan materi dengan jelas, memberikan umpan balik, serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pada variabel interaksi kolaboratif (X2) diperoleh nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 50, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 39,41 serta standar deviasi sebesar 7,327. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa interaksi kolaboratif dalam proses pembelajaran juga berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah terlibat dalam kegiatan kerja sama, diskusi kelompok, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Selanjutnya, pada variabel interaksi kolaboratif (X2) diperoleh nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 50, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 39,41 serta standar deviasi sebesar 7,327. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa interaksi kolaboratif dalam proses pembelajaran juga berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah terlibat dalam kegiatan kerja sama, diskusi kelompok, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya komunikasi guru yang tercermin melalui interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif telah berjalan dengan baik, sehingga mampu mendorong motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi.

4.3.2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada variabel gaya komunikasi guru melalui interaksi edukatif dan kolaboratif serta motivasi belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) melalui teknik korelasi Product Moment Pearson, dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Adapun hasil pengujian validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Uji validitas X1

		Correlations										
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.704**	.721**	.647**	.631**	.691**	.663**	.690**	.639**	.530**	.843**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X1.2	Pearson Correlation	.704**	1	.612**	.609**	.493**	.579**	.594**	.594**	.558**	.533**	.768**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X1.3	Pearson Correlation	.721**	.612**	1	.625**	.680**	.635**	.695**	.653**	.556**	.437**	.807**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X1.4	Pearson Correlation	.647**	.609**	.625**	1	.593**	.570**	.609**	.693**	.550**	.578**	.803**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X1.5	Pearson Correlation	.631**	.493**	.680**	.593**	1	.757**	.765**	.695**	.510**	.438**	.807**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X1.6	Pearson Correlation	.691**	.579**	.635**	.570**	.757**	1	.765**	.696**	.592**	.606**	.846**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X1.7	Pearson Correlation	.663**	.594**	.695**	.609**	.765**	.765**	1	.743**	.571**	.545**	.853**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X1.8	Pearson Correlation	.690**	.594**	.653**	.693**	.695**	.696**	.743**	1	.813**	.629**	.885**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X1.9	Pearson Correlation	.639**	.558**	.556**	.550**	.510**	.592**	.571**	.813**	1	.707**	.794**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X1.10	Pearson Correlation	.530**	.533**	.437**	.578**	.438**	.606**	.545**	.629**	.707**	1	.740**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
TOTAL	Pearson Correlation	.843**	.768**	.807**	.803**	.807**	.846**	.853**	.885**	.794**	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X (X1.1 sampai dengan X1.10) memiliki nilai *r hitung* yang lebih

besar dibandingkan dengan *r tabel*. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 104 responden, maka nilai *r tabel* pada taraf signifikansi 0,05 adalah sekitar 0,192–0,195. Dari tabel terlihat bahwa nilai korelasi masing-masing item terhadap skor total (TOTAL) berada pada rentang 0,740 hingga 0,885, yang berarti seluruh nilai tersebut jauh lebih besar dari *r tabel*. Selain itu, seluruh item juga memiliki nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Seluruh item pernyataan pada variabel gaya komunikasi guru melalui interaksi edukatif dan kolaboratif dinyatakan valid. Instrumen penelitian yang digunakan telah mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4.5. Tabel Uji Validitas X2

		Correlations										
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	total
X2.1	Pearson Correlation	1	.635**	.672**	.543**	.532**	.475**	.515**	.475**	.394**	.523**	.744**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X2.2	Pearson Correlation	.635**	1	.815**	.536**	.667**	.471**	.559**	.565**	.523**	.366**	.791**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X2.3	Pearson Correlation	.672**	.815**	1	.590**	.595**	.496**	.561**	.561**	.557**	.511**	.818**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X2.4	Pearson Correlation	.543**	.536**	.590**	1	.550**	.633**	.672**	.528**	.613**	.705**	.819**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104

X2.5	Pearson Correlation	.532**	.667**	.595**	.550**	1	.520**	.621**	.430**	.522**	.490**	.772**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X2.6	Pearson Correlation	.475**	.471**	.496**	.633**	.520**	1	.631**	.512**	.437**	.523**	.737**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X2.7	Pearson Correlation	.515**	.559**	.561**	.672**	.621**	.631**	1	.494**	.604**	.718**	.820**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X2.8	Pearson Correlation	.475**	.565**	.561**	.528**	.430**	.512**	.494**	1	.677**	.527**	.741**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X2.9	Pearson Correlation	.394**	.523**	.557**	.613**	.522**	.437**	.604**	.677**	1	.593**	.758**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
X2.10	Pearson Correlation	.523**	.366**	.511**	.705**	.490**	.523**	.718**	.527**	.593**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
total	Pearson Correlation	.744**	.791**	.818**	.819**	.772**	.737**	.820**	.741**	.758**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X2 (X2.1 sampai dengan X2.10) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 104 orang, maka nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berkisar antara 0,192–0,195.

Dari tabel terlihat bahwa nilai korelasi antara masing-masing item dengan skor total (total) berada pada rentang 0,737 hingga 0,820. Seluruh nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari *r tabel*, sehingga memenuhi kriteria validitas. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada seluruh item adalah $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa setiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Seluruh item pernyataan pada variabel motivasi belajar siswa dinyatakan valid dan Instrumen yang digunakan telah mampu mengukur variabel motivasi belajar secara tepat dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.6. Uji Validitas Y

		Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.754**	.754**	.636**	.739**	.675**	.667**	.682**	.583**	.668**	.843**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
Y2	Pearson Correlation	.754**	1	.748**	.768**	.658**	.535**	.597**	.569**	.559**	.594**	.799**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
Y3	Pearson Correlation	.754**	.748**	1	.759**	.706**	.648**	.611**	.665**	.590**	.601**	.833**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
Y4	Pearson Correlation	.636**	.768**	.759**	1	.726**	.729**	.750**	.752**	.626**	.554**	.864**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
Y5	Pearson Correlation	.739**	.658**	.706**	.726**	1	.780**	.816**	.745**	.530**	.494**	.850**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104

Y6	Pearson Correlation	.675**	.535**	.648**	.729**	.780**	1	.835**	.817**	.768**	.624**	.881**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
Y7	Pearson Correlation	.667**	.597**	.611**	.750**	.816**	.835**	1	.858**	.669**	.524**	.871**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
Y8	Pearson Correlation	.682**	.569**	.665**	.752**	.745**	.817**	.858**	1	.735**	.623**	.884**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
Y9	Pearson Correlation	.583**	.559**	.590**	.626**	.530**	.768**	.669**	.735**	1	.846**	.827**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
Y10	Pearson Correlation	.668**	.594**	.601**	.554**	.494**	.624**	.524**	.623**	.846**	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
TOTAL	Pearson Correlation	.843**	.799**	.833**	.864**	.850**	.881**	.871**	.884**	.827**	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Y (Y1 sampai dengan Y10) memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dibandingkan dengan *r tabel*. Dengan jumlah responden sebanyak 104 orang, maka nilai *r tabel* pada taraf signifikansi 0,05 berkisar antara 0,192–0,195.

Dari tabel terlihat bahwa nilai korelasi antara masing-masing item dengan skor total (TOTAL) berada pada rentang 0,780 hingga 0,884. Seluruh

nilai tersebut berada jauh di atas *r tabel*, sehingga memenuhi kriteria validitas. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada seluruh item adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Sehingga dapat dikatakan bahwa Seluruh item pernyataan pada variabel motivasi belajar siswa dinyatakan valid dan Instrumen penelitian pada variabel Y telah mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

4.3.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memiliki konsistensi dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam pengukuran yang berulang. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 atau 0,70. Adapun hasil uji reliabilitas untuk variabel gaya komunikasi guru melalui interaksi edukatif dan kolaboratif (X1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,942	10

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui bantuan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942 untuk variabel X1 dengan jumlah item sebanyak 10 pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari batas minimum yang umumnya digunakan dalam penelitian, yaitu 0,60 atau 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen pada variabel X1 memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel X1 memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konsep yang diteliti.

Adapun hasil uji reliabilitas untuk variabel X2 ialah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,926	10

Sumber: Dat diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui bantuan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926 untuk variabel X2 dengan jumlah item sebanyak 10 pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari batas minimum yang umumnya digunakan dalam penelitian, yaitu 0,60 atau 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen pada variabel X2 memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel X2 Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan

dalam variabel X2 memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konsep yang diteliti.

Adapun hasil uji reliabilitas untuk variabel Y ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,954	10

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui bantuan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,954 untuk variabel Y dengan jumlah item sebanyak 10 pernyataan. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari batas minimum yang umumnya digunakan dalam penelitian, yaitu 0,60 atau 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen pada variabel Y memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Y Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Y memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konsep yang diteliti.

4.3.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menjadi penting karena merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan

dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) melalui metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Tabel Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	4,72938987
Most Extreme Differences	Absolute	0,170
	Positive	0,112
	Negative	-0,170
Test Statistic		0,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2026.

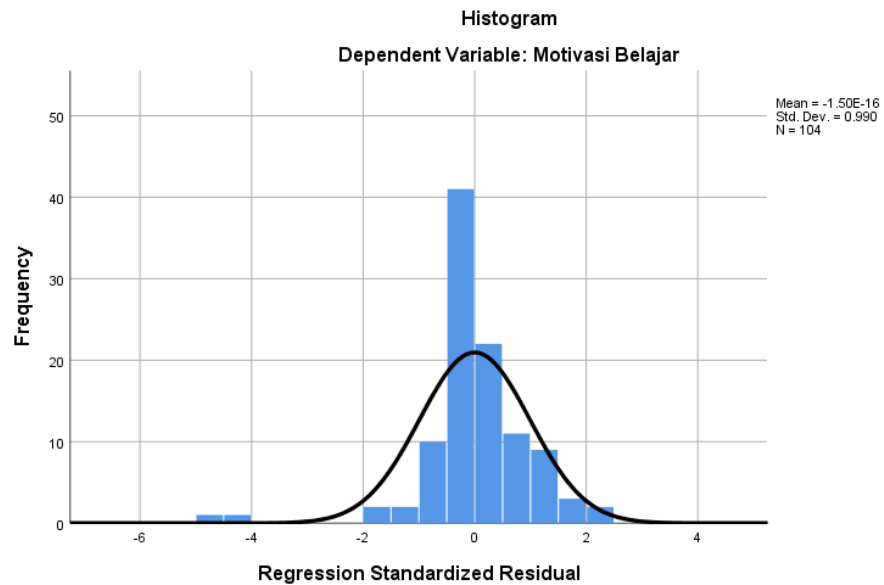
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi belum terpenuhi.

Meskipun hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi

normal, pengujian normalitas tidak hanya didasarkan pada uji statistik semata, tetapi juga dapat dilihat melalui pendekatan grafik. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, dilakukan analisis tambahan menggunakan grafik Histogram dan Normal Probability Plot (P-P Plot).

Melalui grafik Histogram, distribusi data dapat diamati apakah membentuk pola menyerupai lonceng (bell-shaped) yang mengindikasikan distribusi normal. Selain itu, pada grafik Normal P-P Plot, data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dengan demikian, hasil uji normalitas dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov, tetapi juga diperkuat melalui analisis visual menggunakan grafik Histogram dan Normal P-P Plot yang disajikan sebagai berikut:

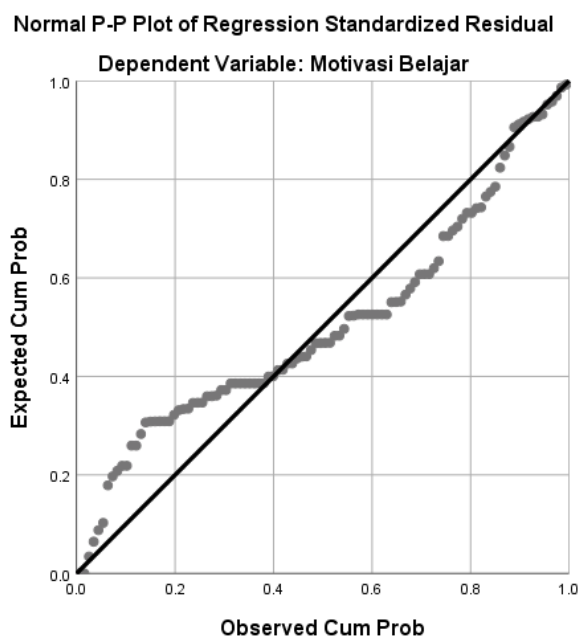
Gambar 4.3. Grafik Histogram Normalitas Variabel



Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan grafik histogram residual, terlihat bahwa pola distribusi membentuk kurva yang menyerupai lonceng (bell-shaped) dan menyebar di sekitar nilai nol. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Nilai mean residual yang mendekati nol serta penyebaran data yang relatif simetris mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan normalitas yang ekstrem.

Gambar 4.4. Grafik Normalitas P-Plot



Sumber: Data diolah, 2026.

Pada grafik Normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Penyebaran titik yang tidak menjauh secara signifikan dari garis diagonal menunjukkan bahwa residual dalam model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal.

Meskipun hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,1, namun berdasarkan analisis grafik Histogram dan Normal P-P Plot, distribusi residual menunjukkan pola yang mendekati normal. Selain itu, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 responden (>72), sehingga berdasarkan Teorema Limit Tengah, data dapat diasumsikan mendekati distribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini

dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,161	2,836		2,877	0,005		
	Interaksi Edukatif	0,332	0,102	0,319	3,237	0,002	0,418	2,390
	Interaksi Kolaboratif	0,499	0,099	0,496	5,026	0,000	0,418	2,390

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa variabel Interaksi Edukatif (X1) dan Interaksi Kolaboratif (X2)

masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,418 dan nilai VIF sebesar 2,390. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa:

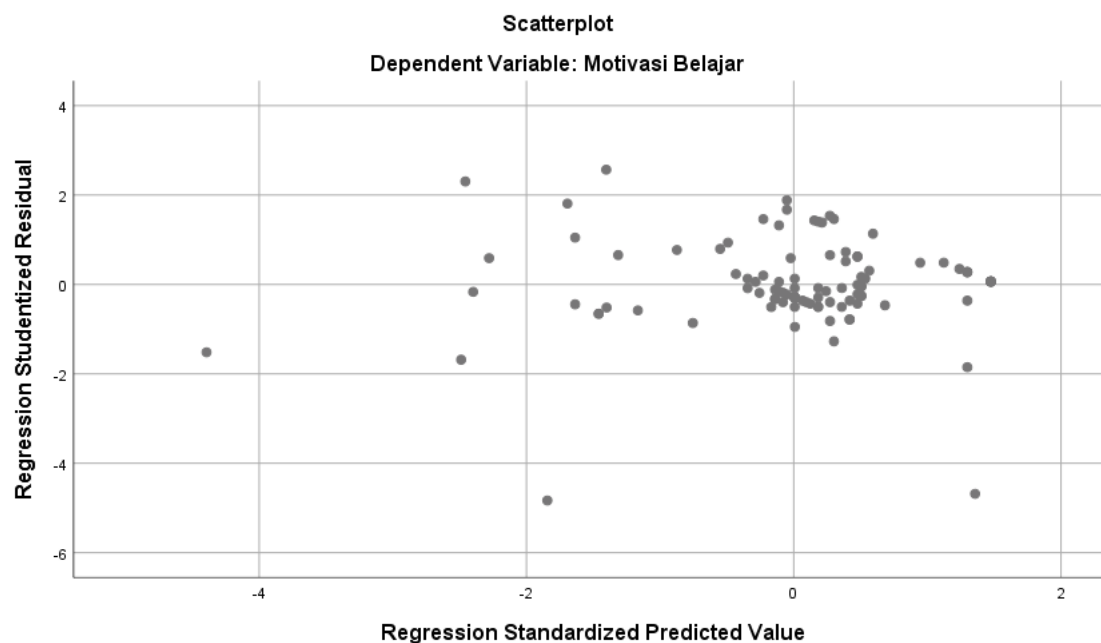
- a. Nilai Tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10.
- b. Nilai VIF kedua variabel lebih kecil dari 10.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan Variabel *Interaksi Edukatif* dan *Interaksi Kolaboratif* tidak saling berkorelasi secara tinggi, sehingga layak digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Scatterplot melalui bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar. 4.5 Grafik Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan grafik Scatterplot antara nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) dengan residual terstandarisasi (SRESID), terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak menunjukkan pola mengerucut maupun melebar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun

simultan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh gaya komunikasi guru melalui interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Motivasi Belajar Siswa

X₁ = Interaksi Edukatif

X₂ = Interaksi Kolaboratif

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = Error

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.13 Model Summary^b

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	0,589	0,581	4,776
a. Predictors: (Constant), Interaksi Kolaboratif , Interaksi Edukatif				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Sumber: data diolah, 2026.

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,767, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel

independen (interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif) dengan variabel dependen (motivasi belajar siswa). Hal ini karena nilai R berada pada kategori hubungan yang kuat. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,589 menunjukkan bahwa sebesar 58,9% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif. Sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,581 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, kemampuan variabel interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif dalam menjelaskan motivasi belajar siswa adalah sebesar 58,1%. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 4,776 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi, di mana semakin kecil nilai ini maka model regresi semakin baik dalam memprediksi variabel dependen.

Lebih lanjut setelah mengetahui besarnya hubungan dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen melalui nilai koefisien determinasi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji simultan (Uji F). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu motivasi belajar siswa.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) melalui tabel ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih

kecil dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Adapun hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut:

Tabel 4.13. Tabel ANOVA (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3301,724	2	1650,862	72,374	.001 ^b
	Residual	2303,814	101	22,810		
	Total	5605,538	103			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Interaksi Kolaboratif , Interaksi Edukatif						

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 72,374 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Variabel interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Setelah dilakukan uji simultan (Uji F), langkah selanjutnya adalah melakukan uji parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh

masing-masing variabel independen, yaitu interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif, terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa secara individu (parsial). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) melalui tabel Coefficients. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Adapun hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Tabel Uji Parsial (t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,161	2,836		2,877	0,005
Interaksi Edukatif	0,332	0,102	0,319	3,237	0,002
Interaksi Kolaboratif	0,499	0,099	0,496	5,026	0,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t), dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Interaksi Edukatif (X1)

Diperoleh nilai t hitung sebesar 3,237 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi edukatif secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi edukatif yang dilakukan guru, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

2. Interaksi Kolaboratif (X2)

Diperoleh nilai t hitung sebesar 5,026 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi kolaboratif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi kolaboratif antara guru dan siswa, maka motivasi belajar siswa juga akan semakin meningkat.

4.3.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengenai pengaruh interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui bantuan program SPSS. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini adalah dengan melihat nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka

hipotesis diterima, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. H1: Interaksi Edukatif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi variabel interaksi edukatif sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi edukatif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

2. H2: Interaksi Kolaboratif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi variabel interaksi kolaboratif sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi kolaboratif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

3. H3: Interaksi Edukatif dan Interaksi Kolaboratif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif masing-masing

berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

4.3.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary yang telah disajikan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,589, yang menunjukkan bahwa sebesar 58,9% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif. Sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini, seperti faktor lingkungan, kondisi psikologis siswa, metode pembelajaran lainnya, serta faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial), diperoleh nilai signifikansi variabel interaksi edukatif sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi edukatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Galang. Dengan demikian,

semakin baik interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Interaksi edukatif merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup aspek bimbingan, arahan, serta pembentukan sikap dan perilaku belajar siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif (Hardiyanto, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Teori Komunikasi Inklusif, yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh peserta didik dalam proses komunikasi pembelajaran. Interaksi edukatif yang baik ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan gaya komunikasi dengan kebutuhan siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran, maka akan muncul dorongan intrinsik untuk belajar yang lebih tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Interaksi Simbolik, yang menyatakan bahwa makna terbentuk melalui proses interaksi sosial. Dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa menghasilkan simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, yang kemudian dimaknai oleh siswa. Jika interaksi yang terjadi bersifat positif, seperti penggunaan bahasa yang jelas, sikap ramah, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, maka siswa akan memaknai proses belajar sebagai pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari perspektif Komunikasi Nonverbal, interaksi edukatif juga tidak terlepas dari penggunaan ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, serta bahasa tubuh yang digunakan oleh guru. Komunikasi nonverbal yang positif dapat memperkuat pesan yang disampaikan secara verbal, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan merasa lebih diperhatikan. Sebaliknya, komunikasi nonverbal yang negatif dapat menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kualitas interaksi antara guru dan siswa. Guru yang mampu membangun interaksi edukatif yang efektif akan lebih mudah menumbuhkan minat belajar, rasa percaya diri, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan komunikasi edukatif yang efektif, baik secara verbal maupun nonverbal, agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan memotivasi siswa.

4.4.2. Pengaruh Interaksi Kolaboratif terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial), diperoleh nilai signifikansi variabel interaksi kolaboratif sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi kolaboratif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Galang. Dengan demikian,

semakin baik interaksi kolaboratif yang terjalin antara guru dan siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Interaksi kolaboratif dalam konteks pembelajaran merupakan bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan partisipasi aktif antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Dalam interaksi ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Komunikasi Inklusif, yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh individu dalam proses komunikasi. Interaksi kolaboratif memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkontribusi, sehingga mereka merasa dihargai dan diakui keberadaannya. Perasaan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. Selain itu, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Interaksi Simbolik, yang menyatakan bahwa makna dibentuk melalui proses interaksi sosial. Dalam kegiatan kolaboratif, siswa saling bertukar simbol, baik berupa bahasa, gestur, maupun ekspresi, yang kemudian dimaknai secara bersama. Proses ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membangun hubungan sosial yang positif. Hubungan yang harmonis antara siswa dan guru maupun antar siswa akan menciptakan lingkungan belajar

yang nyaman dan mendukung peningkatan motivasi belajar (Zuhdi et al., 2024).

Dari perspektif Komunikasi Nonverbal, interaksi kolaboratif juga ditunjang oleh berbagai bentuk komunikasi seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan bahasa tubuh yang menunjukkan keterlibatan aktif. Misalnya, siswa yang menunjukkan antusiasme melalui ekspresi dan gerakan tubuh cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Demikian pula guru yang memberikan respon nonverbal positif, seperti senyuman atau anggukan, dapat memperkuat partisipasi siswa dalam kegiatan kolaboratif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi kolaboratif memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan interaksi edukatif, yang terlihat dari nilai koefisien beta yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kerja sama dan diskusi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa menjadi bagian dari proses pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi kolaboratif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong kolaborasi, seperti diskusi kelompok, kerja tim, dan metode pembelajaran kooperatif, agar tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan memotivasi siswa.

4.4.3. Pengaruh Interaksi Edukatif dan Interaksi Kolaboratif terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Galang. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima. Selain itu, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,589, diketahui bahwa sebesar 58,9% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif. Sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi (interaksi edukatif), tetapi juga oleh sejauh mana guru mampu menciptakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (interaksi kolaboratif). Kombinasi antara kedua bentuk interaksi ini akan menciptakan proses komunikasi yang efektif dan bermakna dalam lingkungan belajar. Dalam perspektif Teori Komunikasi Inklusif, temuan ini menegaskan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif akan menciptakan rasa memiliki dan keterlibatan yang tinggi

terhadap kegiatan belajar. Interaksi edukatif memberikan dasar berupa penyampaian materi yang terarah, sedangkan interaksi kolaboratif memperkuat keterlibatan siswa dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan secara bersama-sama.

Selanjutnya, berdasarkan Teori Interaksi Simbolik, proses pembelajaran merupakan hasil dari interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus antara guru dan siswa. Melalui interaksi edukatif dan kolaboratif, terjadi pertukaran simbol yang membentuk makna belajar bagi siswa. Ketika interaksi tersebut berlangsung secara positif, maka siswa akan memaknai kegiatan belajar sebagai sesuatu yang penting dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka. Dari sudut pandang Komunikasi Nonverbal, keberhasilan interaksi edukatif dan kolaboratif juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru menyampaikan pesan melalui ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, serta bahasa tubuh. Komunikasi nonverbal yang positif akan memperkuat efektivitas komunikasi verbal dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi kolaboratif memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan interaksi edukatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok dan kerja sama tim, lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Namun demikian, interaksi edukatif tetap memiliki peran penting sebagai dasar dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi

edukatif dan interaksi kolaboratif secara bersama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengintegrasikan kedua bentuk interaksi tersebut dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga partisipatif dan memotivasi siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh gaya komunikasi guru melalui interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Galang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi edukatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya, semakin baik interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.
2. Interaksi kolaboratif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Interaksi kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar secara lebih dominan.
3. Interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang kuat dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.
4. Besarnya pengaruh interaksi edukatif dan interaksi kolaboratif terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 58,9%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai

koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,589, sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas interaksi edukatif dalam proses pembelajaran, seperti memberikan penjelasan yang jelas, umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, guru juga disarankan untuk lebih mengembangkan interaksi kolaboratif dengan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, kerja sama tim, dan metode pembelajaran partisipatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam interaksi edukatif maupun kolaboratif. Keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta bekerja sama dengan teman sebaya dapat membantu meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi komunikasi guru dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti faktor lingkungan, gaya belajar, media pembelajaran, atau faktor psikologis. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan metode yang berbeda atau pada objek penelitian yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, H. (2013). Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali. *ISLAM FUTURA*, 13(1), 29–41.
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Rajawali Pers.
- Azzahra, R. F., & Anshori, A. (2024). *Persepsi Mahasiswa FISIP USU Terhadap Gaya Kampanye Politik Prabowo – Gibran 2024 USU Political and Social Sciences Students ' Perceptions of The 2024 Prabowo-Gibran Campaign Style*. 3(1), 70–78.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan reliabilitas penelitian 9 786023 183654. In *Mitra Wacana Media* (p. 233).
- Didik Hariyanto. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. UMSIDA Press.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar: Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. Nizamia Learning Center.
- Hardiyanto, S. (2025). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Medan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 9(1), 138–143.
- Herianto, E. (2025). *Cooperative Learning 5.0 Membangun Soft Skills dan Critical Thinking di Era Disruptif*. Penerbit Deepublish.
- Herwati, Arifin, Moh. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., Aniyati, K., Haryanto, T., Putri, S. S., & Putri, S. S. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep – Teori – Aplikasi*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Maslahah, W., Rofiah, L., & Rohmah M.P, R. (2023). Analisis Interaksi Edukatif dan Interaksi Sosial pada Pembelajaran IPS di MTs Nurul Ulum Malang. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 247–252.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Rizquna.
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam. *TAZKIYA*, 8(1), 125–138.

- Ntobuo, N. E. (2018). *Model Pembelajaran Kolaboratif JIRE Teori dan Aplikasinya*. Universitas Negeri Gorontalo (UNG) Press.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Priyanda, R. (2022). Perbedaan Antara Penelitian Kuantitatif dengan Penelitian Kualitatif. In *Bunga Rampai Metodologi Penelitian Kuantitatif* (2). PENERBIT PRADINA PUSTAKA.
- Putranto, P. (2022). Uji Statistik Pada Analisis Deskriptif, Asosiatif dan Komparatif. In *Bunga Rampai Metodologi Penelitian Kuantitatif* (9). Penerbit Pradina Pustaka.
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori, Metode, Dan Praktek*. IAIN Kediri Press.
- Rosdiana, Wirawan, S., Hartika, A. Y., Aji, S. P., Febriantika, Nayoan, C. R., Tarigan, F. L. B., Arisanti, D., Trisilawati, R., & Simanjuntak, R. R. (2023). *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*. GET PRESS INDONESIA.
- Sudaningsih, I. V. (2020). Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*, 300–309.
- Sumbodo, Y. P., Marzuki, Yudhantara, S. M., & Widiastuti. (2024). *Metode Penelitian Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran*. Media Penerbit Indonesia.
- Tim Penyusun Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. (2024). *Panduan Metode Pembelajaran Kolaboratif Dan Partisipatif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Uji Validitas dan Reliabilitas. Dalam Buku Ajar Metode Penelitian. In *Science Techno Direct* (pp. 53–67).
- Yasin, M. (2015). *Komunikasi Pendidikan: Menuju Pembelajaran Efektif*. STAIN Kediri Press.

- Yenni, E. (2021). *Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Autis Dalam Proses Belajar Mengajar Di SLB- c Syauqi Day Care Serdang Berdagai*. 44–50.
- Zuhdi, A., Hardiyanto, S., & Lubis, F. H. (2024). Pengembangan minat dan bakat mahasiswa di Era Cyber World. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(3), 1407–1412.
- Zulfahmi. (n.d.). *Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan*. 220–241.

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PTIAK.KP/PTX/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Muhihar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 26 November 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Kesya Ananta Bintang Putri
 N P M : 2202110170
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 124,0 sks, IP Kumulatif 3,81

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Gaya Komunikasi Guru melalui Interaksi Edukatif dan kolaboratif terhadap motivasi Belajar siswa SMA Negeri 1 Cidolog	 26 Nov 2025
2	Pemanfaatan Beauty Influencer di Instagram Sebagai Strategi Komunikasi merek Produk Kosmetik lokal generasi Millenial di Kota Medan.	
3	Strategi Komunikasi Pemasaran digital Instagram @ Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang Dalam meningkatkan Produk kuliner lokal lubak Pakam.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan. Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.
 Medan, tel. 26 November 2025
 Ketua,

Dr. Achjar Anshori, S.Sos., M.L.Kom
 NIDN: 0127098401

Pemohon,

 (Kesya Ananta Bintang Putri)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi:

(Dr. Han Hendra)
 NIDN: 011108803



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PTIAK.Pj/PT/II/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI rof. Dr. LDAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2138/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 26 November 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **KEISYA ANANTA BINTARA PUTRI**
 N P M : 2303110176
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **GAYA KOMUNIKASI GURU MELALUI INTERAKSI EDUKATIF DAN KOLABORATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 GALANG**
 Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 068.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 Mei 2026.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 14 Djumadil Akhir 1447 H
 04 Desember 2025 M

Dekan,



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PTX/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622400 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003
 https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id @umsuamedan @umsuamedan @umsuamedan @umsuamedan

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 07 Januari 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Keisya Ananta Bintara Putri
 N P M : 2205110176
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor 2138./SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2025. tanggal 26. November 2025. dengan judul sebagai berikut :

Gaya Komunikasi Guru Melalui Interaksi Edukatif Dan Kolaboratif
 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ciangang

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

Menyetujui
 Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhya Anstha, S.Ps.M.Hum Dr. Yan Hendra.....)
 NIDN: 0127090901

NIDN: 0121100803



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**
Nomor : 167/UND/13.AU/UMSU-03/F/2026



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
26	KESYA ANANTA BINTARA PUTRI	2203110176	Dr. IRWAN SYARI T.G.S, S.Soc., M.AP.	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	GAYA KOMUNIKASI GURU MELALUI INTERAKSI EDUKATIF DAN KOLABORATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 GALANG
27	RIRIN SARAH KHWANA	2203110188	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	MURHASANAH NASUTION, S.Soc., M.I.Kom.	REPRESENTASI FIGUR AYAH DALAM VIDEO KLIP SAAT KAU TELAH MENGERTI OLEH VIRGOUNI DAN AYAH OLEH SEVENTEEN BAND
23	HERLINA HARAUAP	2203110133	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Soc., M.A.	REPRESENTASI ICRALITAS DAN IDEALISME GURU DALAM FILM BUDI PEKERTI DAN PENGEMPIRAN DI BUKIT DUPI
29	ANANDA RAHMADHAN	2203110124	Asoc. Prof. Dr. FALSTYNA, S.Soc., M.M., M.I.Kom.	* Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF THE SIGNATURE EVENT PLANNER DALAM MEMBUKUKAN KEPERCAYAAN CALON KONSUMEN DI KOTA MEDAN
30	MITHA SYAHWANINGRUM	2203110279	H. TEBERMAN, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KEPALA DESA DALAM MEMBAKUNGI KEMADIRAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA PUYA PASIR KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR

Headan: 01 Syaban 1447 H
20 Januari 2026M
(Asoc. Prof. Dr. Akhif Saleh, M.S.P.)
NOA STIAS
BIMBING



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul Cerdas Terpercaya

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Keisya Ananta Bintara Putri
 N P M : 220320176
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Guru Melalui Interaksi Edukatif dan Kolaboratif Terhadap Motivasi Belajar siswa SMA Negeri 1 Gunung.

No.	Tanggal	Kegiatan Advise Bimbingan	Penyaji/Pembimbing
1).	13 Nov 2025	Konsultasi judul dan topik Penelitian	[Signature]
2).	26 Nov 2025	Bimbingan proposal Penelitian	
3).	2 Des 2025	Bimbingan proposal dan revisi	
4).	8 Des 2025	Bimbingan proposal	
5).	15 Des 2025	acc proposal. Penelitian	
6).	10 Feb 2026	Bimbingan pedoman wawancara	
7).	17 Feb 2026	acc pedoman wawancara	
8).	3 Maret 2026	Bimbingan Bab 4 dan 5	
9).	10. maret 2026	Revisi Bab 4 dan 5	
10.	30 maret 2026	acc Bab 4 dan 5	

Medan, 20.....



Ketua Program Studi,

[Signature]
 Dr. Arhyar Anson, S.Sos., M.Kom.
 NIDN: 127048401

Pembimbing,


[Signature]
 Assoc. Prof. Dr. (An) Hendias, S.Sos., M.S.
 NIDN: 1211068030





INSTRUMEN PENELITIAN

Acc Pembimbing
13/2026
2

	KUESIONER PENELITIAN
	Judul Penelitian: "Gaya Komunikasi Guru Melalui Interaksi Edukatif Dan Kolaboratif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 1 Galang"
	Oleh: Keisya Ananta Bintara Putri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan nama saya Keisya Ananta Bintara Putri Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya dan guna memperoleh gelar S.I.Kom, saya mohon kesediaan Siswa/i untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Semua identitas dan data yang Siswa/i sampaikan akan menjadi rahasia sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama Siswa/i, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dan terlaksana.

Hormat Saya,

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan atau pernyataan di bawah ini
2. Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat Siswa/i
3. Jawablah pertanyaan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan
4. Jawaban Siswa/i bersifat rahasia

Keterangan:**Skala Likert:**

Poin	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Identitas Informan	
Nama:	
Jenis kelamin:	<input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
Usia:	<input type="checkbox"/> 16 tahun <input type="checkbox"/> 17 tahun <input type="checkbox"/> 18 tahun <input type="checkbox"/> lainnya

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
Variabel X1: Interaksi Edukatif						
Indikator 1: Kejelasan Materi						
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah saya pahami.	1	2	3	4	5
2	Penjelasan guru membantu saya memahami isi pelajaran dengan baik.	1	2	3	4	5
Indikator 2: Umpan Balik Guru						
3	Guru memberikan tanggapan atas jawaban atau pendapat yang saya sampaikan	1	2	3	4	5
4	Guru membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran	1	2	3	4	5
Indikator 3: Kesempatan Bertanya						
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama pembelajaran	1	2	3	4	5
6	Saya merasa bebas mengajukan pertanyaan kepada guru ketika belum memahami materi	1	2	3	4	5
Indikator 4: Bimbingan dan Penguatan						
7	Guru membimbing siswa dalam proses belajar di kelas	1	2	3	4	5
8	Guru memberikan motivasi dan dorongan agar saya lebih semangat belajar	1	2	3	4	5
Indikator 5: Keterlibatan Siswa						
9	Guru menyajak mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
10	Saya terlibat secara aktif dalam interaksi pembelajaran bersama guru	1	2	3	4	5
Variabel X2: Interaksi Kolaboratif						
Indikator 1: Kerja Sama dalam Kelompok						
11	Saya dapat bekerja sama dengan teman dalam kelompok belajar	1	2	3	4	5
12	Kelompok belajar saya saling mendukung dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
Indikator 2: Diskusi Kelompok						
13	Diskusi kelompok membantu saya memahami materi pelajaran	1	2	3	4	5
14	Saya aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok	1	2	3	4	5
Indikator 3: Saling Membantu						
15	Teman satu kelompok saling membantu ketika ada yang mengalami kesulitan belajar	1	2	3	4	5
16	Saya bersedia membantu teman yang belum memahami materi	1	2	3	4	5
Indikator 4: Pembagian Peran						
17	Dalam kerja kelompok, setiap anggota memiliki tugas yang	1	2	3	4	5

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
	jelas					
18	Pembagian tugas dalam kelompok membuat pekerjaan lebih mudah diselesaikan	1	2	3	4	5
Indikator 5: Penyelesaian Tugas Bersama						
19	Tugas kelompok diselesaikan melalui kerja sama seluruh anggota	1	2	3	4	5
20	Saya merasa bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok	1	2	3	4	5
Variabel Y: Motivasi Belajar Siswa						
Indikator 1: Minat Belajar						
21	Saya tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah	1	2	3	4	5
22	Pelajaran yang disampaikan guru membuat saya ingin belajar lebih giat	1	2	3	4	5
Indikator 2: Usaha Belajar						
23	Saya berusaha memahami materi meskipun terasa sulit	1	2	3	4	5
24	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh	1	2	3	4	5
Indikator 3: Ketekunan						
25	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar	1	2	3	4	5
26	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun membutuhkan waktu lama	1	2	3	4	5
Indikator 4: Antusiasme						
27	Saya bersemangat mengikuti pelajaran di kelas	1	2	3	4	5
28	Saya memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung	1	2	3	4	5
Indikator 5: Keinginan Berprestasi						
29	Saya ingin memperoleh nilai yang baik dalam setiap mata pelajaran.	1	2	3	4	5
30	Saya termotivasi ^{berusaha} untuk meningkatkan prestasi belajar saya.	1	2	3	4	5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/Ak.KP/PT/IX/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fislip.umsu.ac.id> fislip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bisa merespon surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

Nomor : 359/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026
 Lampiran : --
 Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 25 Sya'ban 1447 H
 13 Februari 2026 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Galang
 di-
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wh

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah SMA Negeri 1 Galang, atas nama :

Nama mahasiswa : **KEISYA ANANTA BINTARA PUTRI**
 N P M : 2203110176
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **GAYA KOMUNIKASI GURU MELALUI INTERAKSI EDUKATIF DAN KOLABORATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 GALANG**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wh



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN - 0030017402





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMAN 1 GALANG

KABUPATEN DELI SERDANG

Jln. Mawar II No. 1 Komp Galinda Galang, kode pos 20585, telp. 0617981645
e-mail: sman1galang@gmail.com, website: <http://www.sman1galang.sch.id>



SURAT IZIN

Nomor : 400.3.8/068/SMAN/II/2026

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tanggal, 13 Februari 2026, Nomor : 359/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026, tentang permohonan penelitian mahasiswa, yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMAN 1 Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara;

Nama : ANTONI SIMORANGKIR, S.Pd
NIP : 19710126 199801 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMAN 1 Galang

dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : KEISYA ANANTA BINTARA PUTRI
NPM : 2203110176
Bidang Studi : Ilmu Komunikasi

Telah kami setuju untuk melaksanakan kegiatan tersebut diatas pada SMA Negeri 1 Galang.

Demikian Surat izin ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sk-10



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 789/UND/III.3.A/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 10 April 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2
Pembukaan : 08.00 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGLUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	SHAYLA SALSABILA	2203110305	4	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK @DAVINAJEWELRY DALAM MENINGKATKAN KONVERSI PENJUALAN PERHASAN MELALUI INTERAKSI REAL-TIME
17	CINDY HARTIKA	2203110199	4	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	H. THERMAN, S.Sos, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	DINAMIKA KOMUNIKASI PEREMPUAN PELAKU USAHA KECIL MENGATASI KRISIS EKONOMI RUMAH TANGGA DI HUTAV MANDARO
18	KEISYA ANANTA BINTARA PUTRI	2203110176	4	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	GAYA KOMUNIKASI GURU MELALUI INTERAKSI EDUKATIF DAN KOLABORATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 GALANG
19	ANGGARAINI AFNI	2203110293	4	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA DALAM MEMBERIKAN EDUKASI MELALUI PROGRAM JAKSA MASUK SEKOLAH
20	REZKY UMMA RAMADANI	2203110414	4	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom.	GAYA KOMUNIKASI FASHION INFLUENCER PADA AKUN TIK-TOK @HELWABASEL DALAM MEMBANGUN CITRA DAN IDENTITAS WANITA

Medan, 20 Syawal 1447 H
08 Maret 2026 M

1. Ditandatangani oleh:

a.n. Rektor
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.
REKTO

Panitia Ujian
Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Keisya Ananta Bintara Putri
 Tempat Tanggal Lahir : Pagar Merbau, 18 Juni 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Dusun I Jln.Stadion, Kec. Lubuk Pakam
 Email : keisyaanantabintaraputri123@gmail.com

Data Orang Tua

Ayah : Ali Bintoro
 Ibu : Tri Anita A.M.K
 Alamat : Dusun I Jln.Stadion, Kec. Lubuk Pakam

Pendidikan Formal

2010-2016 : SD Negeri 104244 Lubuk Pakam
 2016-2019 : SMP Swasta Nusantara Lubuk Pakam
 2019-2022 : SMA Negeri 2 Lubuk Pakam